



SOAL SEMIFINAL ANALISIS DATA NSC 2024

Guru merupakan suatu profesi yang mulia. Tetapi, menjadi guru bukanlah hal yang mudah. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Borman & Dowling (2008), yang menyatakan bahwa setidaknya 40% guru memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan mereka dalam kurun waktu lima tahun pertama mengajar. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Algozzine, Wang, dan Violette (2011), yang menyatakan bahwa 25% hingga 50% guru meninggalkan pekerjaannya di waktu yang relatif sama. Hal ini disebabkan oleh tingginya stres yang dialami guru. Terdapat banyak penelitian yang membuktikan bahwa guru adalah profesi dengan tingkat stres yang tinggi, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Harmsen, Helms-Lorenz, Maulana, & van Veen (2018), Ho (2015), Liu & Onwuegbuzie (2012), Stiglbauer & Zuber (2018).

Di antara banyaknya bentuk respon terhadap stres, terdapat salah satu jenis respon gejala stres yang rawan terjadi pada guru, yakni *burnout*. Menurut Maslach dalam Prasojo, et al. (2019), *burnout* adalah suatu malfungsi reaksi terhadap pemicu stress yang bersifat akut di tempat kerja. Hal tersebut lebih rentan terjadi pada individu yang berprofesi di bidang interpersonal seperti pengajar, konsultan, serta guru. Pegawai yang mengalami *burnout* dapat memengaruhi kinerja mereka sendiri maupun kinerja pekerja yang lain. Hal ini disebabkan oleh beberapa gejala *burnout* seperti kelelahan emosional, depersonalisasi, serta penurunan pencapaian personal (Prasojo, et al., 2019). (Ide pokok: burnout pada guru)

Secara spesifik, kelelahan emosional dapat menurunkan kualitas emosional seperti lebih mudah marah. Sementara itu, depersonalisasi dapat mengurangi kemampuan seorang tenaga pengajar dalam menjalin hubungan interpersonal dengan murid. Sedangkan penurunan pencapaian personal dapat berimbas kepada perasaan kurang berkompetensi sebagai seorang pegawai dalam suatu pekerjaan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja pegawai dalam jangka waktu panjang. Tiga faktor tersebut telah disetujui oleh pakar-pakar akademisi sebagai tiga variabel yang perlu diteliti secara terpisah yang mana variabel-variabel tersebut dipengaruhi oleh banyak variabel lain yang bisa dikaitkan dengan konteks penelitian mengenai kasus *burnout* pada guru (Skaalvik, 2010).

Beberapa riset mengenai hubungan antara *burnout* pada guru dan tingkat percaya diri guru telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yakni Dicke et al. (2014),



Friedman (2003), Leiter (1992), Tang et al (2001), Wang et al (2015). Berdasarkan hasil risetnya, Dicke et al. (2014) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri pada guru merupakan faktor positif yang dapat mencegah maupun mengurangi tingkat *burnout* pada guru. Sementara itu, Brown (2012) menyatakan bahwa terdapat relasi yang kuat antara tingkat kepercayaan diri guru dengan kelelahan mental dan penurunan pencapaian personal serta terdapat relasi yang tidak terlalu kuat antara tingkat percaya diri guru dengan depersonalisasi.

Menurut Yeung et al (2014), konsep diri guru didefinisikan sebagai persepsi guru terhadap evaluasi kegiatan instruksional. Villa dan Calvete (2001) menyatakan bahwa konsep diri yang buruk pada guru dapat memberikan dampak berupa masalah-masalah emosional maupun stress yang dapat berakibat pada terjadinya *burnout* pada guru. Beberapa riset yang dilakukan oleh pakar-pakar terdahulu seperti Friedman dan Farber (1992) Rad dan Nasir (2010), Villa dan Calvete (2001). Friedman dan Farber (1992) menginvestigasi korelasi antara konsep diri guru dan *burnout* dengan subjek penelitian meliputi guru sekolah dasar yang merespon konsep diri guru dengan beberapa hal seperti kompetensi pribadi dan *burnout*. Riset tersebut menunjukkan bahwa guru dengan tingkat kepuasan yang negatif memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami *burnout*. Sementara itu, menurut Rad dan Nasir (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri guru dan *burnout* yang didapatkan melalui suatu penelitian yang melibatkan 150 guru senior. Secara spesifik, TSC (*Teacher Self Concept*) atau konsep diri guru merupakan suatu perspektif umum yang menggunakan lebih banyak penghitungan umum. TSC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap evaluasi kegiatan yang sangat bergantung terhadap yang melibatkan refleksi dari kompetensi yang ditampilkan.

Menurut Tschannen-Moran et al. (1998), guru disarankan untuk menilai rasa percaya diri dengan menganalisis keterampilan dan kemampuan mengajar sehari-hari dan kemampuan mereka dalam tugas yang bersifat instruksional. Oleh karena itu, dalam pembentukan rasa percaya diri guru, diperlukan suatu evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Poulou (2007) menyatakan bahwa persepsi diri terhadap kompetensi dalam melakukan tugas yang bersifat instruksional memengaruhi tingkat percaya diri guru secara positif. Poulou (2007) juga berpendapat bahwa pada sudut pandang yang lebih luas seperti aspek-aspek kompetensi umum mungkin dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat



percaya diri guru. Berdasarkan opini tersebut, masih perlu dipastikan apakah konsep diri guru dapat memengaruhi ada atau tidaknya gejala *burnout* melalui tingkat percaya diri guru.

Beberapa peneliti seperti Grayson & Alvarez (2008) serta Purvanova dan Muros (2010) juga memperluas penelitian dengan melibatkan variabel gender dalam penelitian terkait gejala *burnout* pada guru. Dari riset tersebut ditemukan bahwa guru perempuan lebih cenderung mengalami kelelahan mental sementara guru laki-laki lebih cenderung mengalami depersonalisasi dan penurunan pencapaian pribadi. Sementara itu, Gavish & Friedman (2010) menemukan bahwa guru yang lebih berpengalaman memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk menunjukkan gejala *burnout* serta memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan guru baru

Untuk mendalami permasalahan terkait hubungan struktural antara masing-masing variabel, dilakukan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner terhadap 200 subjek yang merupakan tenaga pengajar terkait persepsi subjek akan konsep diri subjek, tingkat percaya diri subjek, gejala kelelahan emosional yang dialami oleh subjek, gejala depersonalisasi yang dialami subjek, serta penurunan pencapaian personal yang dialami oleh subjek. Variabel konsep diri dilabeli sebagai TSC (*Teacher Self Concept*). Variabel tingkat percaya diri dilabeli sebagai TE (*Teacher Efficacy*). Variabel gejala kelelahan emosional dilabeli sebagai EE (*Emotional Exhaustion*). Variabel gejala depersonalisasi yang dialami oleh subjek dilabeli sebagai DE (*Depersonalization*). Variabel penurunan pencapaian pribadi yang dialami oleh subjek dilabeli sebagai RPA (*Reduced Personal Achievement*). Data telah terlampir pada file **“Data Semifinal NSC 2024”**.

Pertanyaan :

1. Sebutkan apa tujuan analisis data berdasarkan narasi yang telah diberikan, variabel apa saja yang digunakan beserta jenisnya berdasarkan proses pengukuran serta hubungan antara masing-masing variabel!
2. Menurut Anda, jenis analisis apa yang sebaiknya digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada? Tentukan tahapan-tahapannya!
3. Apakah terdapat asumsi yang perlu dipenuhi dalam analisis yang dilakukan seperti pada nomor 2? Lakukan pengujian terhadap asumsi tersebut serta lakukan penanganan apabila terdapat ada asumsi yang terlanggar!



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

STUDIO STATISTIKA

Sekretariat: Gedung Graha Santa Lantai 1 Universitas Brawijaya - Jl. Veteran, Malang
E-mail: studiostream@gmail.com



4. Lakukan analisis data untuk melihat apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat mewakili masing-masing variabel! Apa yang perlu dilakukan apabila terdapat bulir pertanyaan yang tidak dapat mewakili variabel tertentu?
5. Tunjukkan bentuk model yang menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel serta jelaskan apakah model yang digunakan cukup menjelaskan hubungan antara variabel!
6. Berikan informasi yang sangat berguna mengenai signifikansi antara variabel yang dijelaskan pada nomor 1!
7. Berikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan hubungkan dengan narasi yang telah diberikan! (Kesimpulan)
8. Apa rekomendasi solusi dari Anda berdasarkan narasi di atas?

NATIONAL
STATISTICS
CHALLENGE
2024